

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Corona atau yang disebut dengan Covid-19 merupakan virus yang menjadi pandemi pada tahun 2019 yang berasal dari Wuhan, virus corona merupakan keluarga *Coronaviridae*. Virus corona merupakan zoonosis, yang kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Covid-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan Covid-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia, yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit yang disebabkan virus terus muncul dan menjadi masalah serius bagi kesehatan masyarakat. Dalam 20 tahun terakhir, epidemi virus seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome corona virus* (SARS-CoV) pada tahun 2002-2003, dan influenza H1N1 pada 2009. Kemudian, *Middle East Respiratory Syndrome corona virus* (MERS-CoV) pertama kali diidentifikasi di Arab Saudi pada tahun 2012. Terbaru adalah kasus epidemi dengan infeksi pernafasan terjadi di Wuhan, daerah metropolitan terbesar di Provinsi Hubei China yang pertama kali dilaporkan ke WHO pada 31 Desember 2019.

Awal tahun 2020, orang-orang di seluruh dunia digemparkan dengan fenomena pandemi Virus Corona(Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia.

Kasus positif Covid-19 di Indonesia sampai 2 Juli 2021 berjumlah 2,26 juta kasus, kasus yang sembuh berjumlah 1,92 juta dan yang meninggal dunia berjumlah 20.027. Data Covid-19 di Provinsi Jambi sampai 2 Juli 2021 terkonfirmasi berjumlah 13.145 jiwa yang terkena covid-19, kasus yang sembuh berjumlah 11.392 jiwa dan yang meninggal dunia berjumlah 270 jiwa. Data Covid-19 Kabupaten kerinci sampai bulan 2 Juli 2021 terkonfirmasi berjumlah 326 kasus, kasus yang sembuh 308 jiwa dan yang meninggal dunia berjumlah 10 jiwa.

Karakteristik penyakit dari pandemi Covid-19, meningkatkan suasana kewaspadaan dan ketidakpastian umum karena virus yang tidak bisa terlihat dan bisa tertular kepada siapapun, terutama di kalangan profesional kesehatan atau tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat untuk menangani pasien. Berbagai penyebab seperti penyebaran dan penularan cepat COVID-19, keparahan gejala yang ditimbulkannya dalam suatu segmen, orang yang terinfeksi, kurangnya pengetahuan tentang penyakit, dan kematian di kalangan profesional kesehatan.

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar.

Dampak dari pandemi Covid-19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental. Gangguan mental yang terjadi pada pandemi Covid-19 ini ialah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah serta menyangkal. Keadaan tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya. Selain memberikan dampak fisik dapat juga memiliki efek serius pada kesehatan mental seseorang.

Tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit, Puskesmas maupun pelayanan kesehatan lainnya harus mengenakan pakaian pelindung atau APD dan masker N95 untuk menghindari paparan infeksi, hal ini membuat

pelayanan jauh lebih sulit dan melelahkan daripada dalam kondisi normal, selain itu rasa takut tertular dan terinfeksi telah dilaporkan menjadi pemicu masalah psikologis yang

1

6

merugikan seperti kecemasan, stigmatisasi dan depresi. Hal ini dapat memberikan efek buruk pada kualitas perawatan⁵.

Ketersediaan alat pelindung diri untuk petugas kesehatan masih kurang terutama pada tenaga kesehatan yang menangani langsung pasien Covid-19, sehingga banyak petugas kesehatan telah terpapar virus dan beberapa bahkan meninggal. Respon psikologis yang dialami oleh petugas kesehatan terhadap pandemi penyakit menular semakin meningkat karena disebabkan oleh perasaan cemas tentang kesehatan diri sendiri dan penyebaran keluarga yang bisa membuat seseorang tertekan dan merasa banyak tuntutan yang harus dijalani⁶.

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, kecemasan itu sendiri bisa berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Rasa panik dan rasa takut merupakan bagian dari aspek emosional, sedangkan aspek mental atau kognitif yaitu timbulnya gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, dan merasa bingung. Kecemasan yang tinggi dapat membuat daya tahan tubuh menurun, sehingga tenaga kesehatan beresiko untuk tertular virus Corona, oleh karena itu tenaga kesehatan harus melakukan upaya untuk mengurangi kecemasan⁶.

Tingkat keparahan gejala sebagian tergantung pada durasi dan luas karantina, perasaan kesepian, ketakutan terinfeksi, informasi yang memadai, dan stigma. Pada kelompok yang lebih rentan termasuk orang memiliki gangguan kejiwaan, petugas kesehatan, dan orang dengan status sosial ekonomi rendah. Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan cemas ini tidak mengenakan dan menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi setiap orang yang mengalaminya tidak terkecuali pada tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas⁷.

Penyebab tenaga kesehatan mengalami kecemasan yakni tuntutan pekerjaan yang tinggi, termasuk waktu kerja yang lama, jumlah pasien meningkat, semakin sulit mendapatkan dukungan sosial karena adanya stigma masyarakat terhadap petugas garis depan, alat pelindung diri yang membatasi gerak, kurang informasi tentang paparan jangka panjang pada orang-orang yang terinfeksi, dan rasa takut petugas garis depan akan menularkan Covid-19 pada teman dan keluarga karena bidang pekerjaannya⁸.

Penelitian sebelumnya telah melaporkan bahwa kondisi wabah infeksi, seperti sindrom pernafasan akut yang parah (SARS) yang mirip dengan pandemi Covid-19, telah memberikan beban psikologis kepada para petugas kesehatan seperti kecemasan, depresi, serangan panik, atau gejala psikotik. Penelitian Cheng et al (2020) menyatakan bahwa dari 13 partisipan mengalami kecemasan karena persediaan pelindung belum terpenuhi saat melakukan tindakan kepada pasien. Tenaga kesehatan merupakan kelompok yang sangat rentan terinfeksi Covid-19 karena berada di garda terdepan penanganan kasus, oleh karena itu mereka harus dibekali APD lengkap sesuai protokol dari WHO sehingga kecemasan yang dialami berkurang⁹.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Verma dan Mishra (2020) menunjukkan partisipan yang mengalami stres akibat kecemasan dalam kondisi Covid-19 dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, status keluarga, tingkat pendapatan, status bekerja, dan tingkat pendidikan. Sedangkan hasil penelitian dari Vindegaard dan Benros (2020), faktor penyebab kecemasan pada tenaga kesehatan adalah kualitas tidur yang buruk, faktor-faktor sosiodemografi (hidup sendiri, pendidikan rendah, atau pendidikan terlalu tinggi, tidak memiliki anak atau memiliki ≥ 2 anak, tinggal di daerah perkotaan, jenis kelamin perempuan, dan usia), bekerja di garis depan dan

bekerja di rumah sakit sekunder (tipe B di Indonesia), kurangnya kesiapsiagaan psikologis, kurang pengetahuan tentang pandemi, dan kurang dukungan keluarga⁴⁶.

Hasil penelitian oleh FIK-UI dan IPKJI (2020) respon yang paling sering muncul pada tenaga kesehatan adalah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70%. Tingginya kecemasan pada tenaga kesehatan dapat memberikan dampak negatif menurut Fehr & Perlman (2015) melemahnya hubungan sosial, stigma terhadap tenaga kesehatan, timbulnya amarah dan permusuhan terhadap pemerintah dan tenaga kesehatan, dan penyalahgunaan obat.

Berdasarkan data di Puskesmas Kemantan Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci, jumlah pegawai yang ada di Puskesmas Kemantan adalah 62 orang, antara lain; dokter umum 1 orang, dokter gigi 1 orang, tenaga kesehatan masyarakat 1 orang, perawat 18 orang, perawat/Ners 9 orang, tenaga Gizi/AKZI 2 orang, Apoteker 1 orang, Bidan 16 orang, tenaga analis kesehatan 2 orang, perawat gigi 1 orang, tenaga farmasi 2 orang, tenaga kesling 3 orang, tenaga administrasi 2 orang dan tenaga lainnya 3 orang.

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan Puskesmas pada bulan Januari-Agustus 2020

Tabel 1.1
Kunjungan Puskesmas Kemantan
Bulan Januari s/d bulan Agustus Tahun 2020

Bulan	Jumlah Kunjungan
Januari	1239
Februari	1369
Maret	1334
April	810
Mei	503
Juni	835
Juli	868
Agustus	893

Sumber : Puskesmas kemantan, Kecamatan air hangat, kabupaten Kerinci

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah kunjungan Puskesmas Kemantan pada tahun 2020 terjadi penurunan pada saat pandemi kemudian terjadi kenaikan kembali, yaitu pada bulan Januari jumlah kunjungannya adalah 1239 kunjungan, Februari 1369 kunjungan, Maret 1334 kunjungan, April 810 kunjungan, Mei 503 kunjungan, Juni 835 kunjungan, Juli 868 kunjungan, dan Agustus 893 kunjungan. Terjadinya kenaikan kunjungan akan dialami kecemasan pada pegawai dalam bidang kesehatan dengan berbagai faktor risiko seperti sosiodemografis, jam kerja yang tinggi, stigma, dan kekhawatiran terpapar Covid-19.

Berdasarkan survey awal terhadap 3 orang pegawai yang bekerja di Puskesmas Kemantan, mereka mengatakan merasa cemas terhadap situasi pada pandemi Covid-19 namun tetap waspada terhadap penularannya. Tingkat kecemasan bertambah dikarenakan adanya 1 kasus yang dinyatakan positif covid-19 yang bertempat tinggal berada di sekitar Puskesmas. Sesuai kebijakan yang telah ditetapkan, Puskesmas Kemantan telah menyediakan perlengkapan pencuci tangan, pembatasan jumlah tempat duduk di ruang tunggu dengan menggunakan tanda, pemberlakuan sekat untuk membatasi kontak pada bagian loket pendaftaran. Berdasarkan identifikasi dari kondisi di Puskesmas Kemantan, kabupaten kerinci, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pegawai Puskesmas selama Covid-19 di Puskesmas Kemantan, Kabupaten Kerinci”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pegawai Puskesmas selama Covid-19 di Puskesmas Kemantan, Kabupaten Kerinci?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pegawai Puskesmas selama Covid-19 di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui proporsi tingkat kecemasan pegawai Puskesmas selama Covid-19 di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci
- b. Mengetahui hubungan usia dengan tingkat kecemasan pegawai Puskesmas selama Covid-19 di Puskesmas Kemantan Kabupaten kerinci
- c. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pegawai Puskesmas selama Covid-19 di Puskesmas Kemantan Kabupaten kerinci
- d. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pegawai Puskesmas selama Covid- 19 di Puskesmas Kemantan Kabupaten kerinci
- e. Mengetahui hubungan status ekonomi dengan tingkat kecemasan pegawai Puskesmas selama Covid- 19 di Puskesmas Kemantan Kabupaten kerinci
- f. Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pegawai Puskesmas selama Covid- 19 di Puskesmas Kemantan Kabupaten kerinci

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi FKIK Universitas Jambi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pustaka untuk lebih mengoptimalkan serta hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi.

b. Bagi Pegawai Puskesmas

Melakukan upaya untuk mengurangi kecemasan dan peningkatan kewaspadaan agar terhindar dari Covid-19

c. Bagi Puskesmas Kemantan

Untuk memberikan pemahaman dan masukan untuk kebijakan yang srategis guna peningkatan kewaspadaan dan manajemen diri agar terhindar dari gangguan psikologis berupa stres akibat kecemasan di masa pandemi Covid-19

d. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan dalam mengambil , mengolah, menganalisis dan menyimpulkan suatu data mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam tindakan pelayanan kesehatan selama Covid-19.